

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu, maka pendidikan itu harus dirancang dan direncanakan dengan cermat. Usaha itu dapat dilaksanakan dengan menyediakan sumber belajar yang bervariasi agar dapat meningkatkan kegiatan belajar, baik untuk pendidikan sekolah maupun luar sekolah dan meningkatkan kemampuan guru dalam membina kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran di sekolah seringkali dihadapkan pada kesulitan bahwa sanya peserta didik hanya memahami informasi secara teoritis, tetapi dalam penerapannya sehari-hari mereka kelihatan bingung. Seringkali siswa tidak memberikan umpan balik seperti yang diminta guru, contohnya dalam aktivitas bertanya. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang diajarkan sangat sedikit. Demikian pula saat guru menanyakan apakah masih ada siswa yang kurang mengerti, respon yang diberikan juga tidak seperti yang diharapkan. Siswa cenderung pasif dan lebih banyak diam.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang memegang peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sikap, nilai, moral dan keterampilannya dalam lingkungannya. Seperti yang dikemukakan oleh Hamid Hasan (dalam Trianto 2011 : 173) bahwa dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya. Selain itu juga diharapkan

mereka memiliki sikap dan karakter sebagai warga negara, dan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran IPS menjadi kurang disukai siswa Sekolah Dasar (SD), karena dalam proses pembelajaran siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga banyak konsep yang kurang dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran IPS guru selalu berceramah serta kurang menggunakan berbagai media serta sumber – sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan IPS. Dan dalam kegiatan pembelajaran lebih berpusat kepada guru dan gurunya yang lebih aktif dibandingkan dengan siswanya sehingga hasil pembelajaran kurang optimal, sehingga menjadikan siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pelajaran IPS.

Namun demikian, kenyataan dilapangan guru masih mengalami kesulitan bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang efektif. Dari hasil pengamatan di lapangan proses belajar di SD Swasta Rolina Medan ditemukan fenomena bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini ditandai dari sedikitnya jumlah siswa mengajukan pertanyaan, kalau pun ada siswa yang bertanya hanya dilakukan oleh siswa yang sama, padahal menurut Sardiman (2009:97) bahwa “ dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat”. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Model tersebut adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Konstruktivistik.

Pembelajaran konstruktivistik adalah salah satu model pembelajaran yang sangat berkesan dimana model pembelajaran konstruktivistik model pembelajaran yang membuat siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri.

Penggunaan model pembelajaran konstruktivistik akan sangat berkesan terhadap siswa karena siswa sebagai subjek belajar mampu membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Seperti yang dikemukakan oleh dalam Eveline Siregar, dkk. (2010 : 39) “bahwa belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si si belajar itu sendiri”. Dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik siswa lebih termotivasi untuk belajar IPS dan menambah efektifitas pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran ini siswa dapat menemukan sendiri makna dari yang dipelajari, sehingga apa yang dipelajari akan selalu ada dalam ingatan siswa dengan demikian tercapailah hasil yang optimal dan dalam pembelajaran, model konstruktivistik merupakan salah satu model yang menciptakan lingkungan belajar berpusat pada siswa , berorientasi pada kegiatan mendorong siswa untuk terbuka dalam menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan uraian diatas perlu kiranya penggunaan model pembelajaran konstruktivistik digunakan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk memilih judul : **“ Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran IPS di kelas V di SD SWASTA ROLINA MEDAN TAHUN AJARAN 2011/2012.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka diidentifikasi permasalahan yang timbul diantaranya adalah :

1. Siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran.
2. Guru selalu berceramah.
3. Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.
4. Guru lebih aktif didalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswanya.
5. Siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai “Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran IPS materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di kelas V di SD Swasta Rolina Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di kelas V SD Swasta Rolina Tahun Ajaran 2011/2012” .

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini ialah : Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran IPS materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di kelas V di SD Swasta Rolina Tahun Ajaran 2011/2012.

1. 6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SD khususnya guru IPS untuk memilih model apa yang baik digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar melalui model pembelajaran konstruktivistik.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan/wawasan peneliti tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran konstruktivistik.